

Model Ekonomi Islam pada Masa Umayyah di Andalusia: Perspektif Maqashid Syariah dan Keadilan Sosial

Islamic Economic Model in the Umayyah Period in Andalusia: A Perspective of Maqashid Sharia and Social Justice

Selmiana Salam¹, Dian Sari², Siradjuddin³

Selmiana07@gmail.com¹, diansarisamsuddin27@gmail.com²,
siradjuddin@uin-alaududin.ac.id³

Abstrak

Mengeksplorasi model ekonomi Islam yang diterapkan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia, dengan fokus pada prinsip maqashid syariah dan keadilan sosial. Dinasti Umayyah di Andalusia menerapkan kebijakan ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan material, tetapi juga menekankan distribusi kekayaan dan stabilitas sosial. Melalui analisis kebijakan fiskal, sistem zakat, wakaf, dan pengelolaan sumber daya alam, penelitian ini menemukan bahwa prinsip maqashid syariah, seperti perlindungan harta (*hifz al-maal*) dan pemerataan ekonomi, tercermin dalam berbagai kebijakan ekonomi pada masa tersebut. Sistem zakat dan wakaf, sebagai instrumen penting, terbukti berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menawarkan wawasan bagi pengembangan ekonomi Islam kontemporer yang berlandaskan pada nilai keadilan dan kesejahteraan bersama, sesuai dengan tujuan syariah.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Dinasti Umayyah, Andalusia, Maqashid Syariah, Keadilan Sosial

Abstract

*This study explores the Islamic economic model applied during the Umayyad Dynasty in Andalusia, focusing on the principles of Maqashid Syariah and social justice. The Umayyad dynasty in Andalusia implemented economic policies that not only aimed at achieving material prosperity but also emphasized the equitable distribution of wealth and social stability. Through the analysis of fiscal policies, the zakat system, waqf, and natural resource management, this study finds that the principles of Maqashid Syariah, such as the protection of assets (*hifz al-maal*) and economic equity, are reflected in various economic policies of that era. The zakat and waqf systems proved effective in reducing inequality and enhancing sustainable community welfare. The findings provide insights for the development of contemporary Islamic economics based on the values of justice and collective well-being in line with Islamic objectives.*

Keywords: Islamic Economics, Umayyad Dynasty, Andalusia, Maqashid Sharia, Social Justice

PENDAHULUAN

Model ekonomi Islam telah menjadi topik yang semakin relevan dalam upaya menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial di tengah ketidakpastian ekonomi global. Salah satu masa dalam sejarah Islam yang berhasil menerapkan model ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah adalah era Dinasti Umayyah di Andalusia (Abu & Moorley, 2023; Sanjakdar & Premier, 2023). Periode ini menandai pencapaian luar biasa dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, yang diterapkan dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat (Mujib et al., 2024; Pierson, 1972). Andalusia, yang berkembang sebagai pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam di Eropa, memiliki sistem ekonomi yang berorientasi pada tujuan syariah, atau yang disebut *maqashid syariah*, yang meliputi perlindungan harta (*hifz al-maal*) dan keadilan dalam distribusi kekayaan (Abdullah & Talib, 2023; Wong et al., 2023).

Dinasti Umayyah di Andalusia memiliki kebijakan ekonomi yang komprehensif dan inklusif. Kebijakan ini meliputi penerapan zakat, wakaf, serta perpajakan yang adil, yang semuanya dirancang untuk memastikan keseimbangan distribusi kekayaan

(Michalopoulos et al., 2015; Seyfi et al., 2023). Zakat dan wakaf tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu menjaga sirkulasi kekayaan dan mengentaskan kemiskinan (McGovern et al., 2023). Pajak seperti *jizyah* dan *ushur*, misalnya, tidak diterapkan secara sembarangan, melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan status sosial warga, sehingga tidak membebani masyarakat (Antonio et al., 2021; Liu et al., 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah di Andalusia memiliki perhatian khusus terhadap keadilan sosial yang merupakan inti dari tujuan syariah.

Kajian tentang penerapan *maqashid syariah* dalam model ekonomi Dinasti Umayyah di Andalusia menjadi penting, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diterapkan secara nyata. Prinsip-prinsip syariah ini meliputi nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan kolektif, yang memiliki dampak besar terhadap stabilitas sosial (Widiastuti, Ningsih, et al., 2022). Kebijakan pengelolaan sumber daya alam, seperti tanah dan air, juga diatur sesuai nilai Islam, di mana sumber daya ini dikelola secara efisien dan hasilnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kalangan elit. Penerapan prinsip keadilan dan kesejahteraan ini memastikan agar tidak ada kekayaan yang menumpuk

hanya pada segelintir pihak, melainkan beredar di antara semua orang, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Quran (Susanti et al., 2021).

Relevansi studi ini juga sangat tinggi untuk masa kini, mengingat banyak negara dan komunitas Muslim yang sedang berusaha untuk mengimplementasikan sistem ekonomi yang adil dan sesuai syariah (Abidin, 2020; Rusdi et al., 2023). Kebijakan ekonomi Islam pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia memberikan model alternatif yang terbukti berhasil menciptakan kesejahteraan berkelanjutan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mempromosikan keadilan (Widiastuti, Mawardi, et al., 2022). Melalui kebijakan ekonomi yang berfokus pada kepentingan publik, pemerintah Dinasti Umayyah berhasil menciptakan tatanan sosial yang harmonis, di mana kesejahteraan individu dan komunitas saling berhubungan (Spies-Butcher & Bryant, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *maqashid syariah* diterapkan dalam kebijakan ekonomi pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Antonio et al., 2021; Michalopoulos et al., 2015). Dengan meninjau kebijakan fiskal, sistem zakat, dan distribusi kekayaan pada masa tersebut, penelitian ini

berupaya menggali bagaimana konsep-konsep ekonomi Islam berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan (Menne et al., 2024; Rohman et al., 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis historis dan deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang praktik ekonomi Islam di Andalusia (Maulina et al., 2023; Widiastuti, Ningsih, et al., 2022).

Studi tentang model ekonomi Islam pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan ekonomi Islam modern yang berkeadilan dan berkelanjutan (Couso-Pérez et al., 2023). Prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi tentang bagaimana *maqashid syariah* dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern untuk menciptakan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan (Cousido-Rocha et al., 2023; Spies-Butcher & Bryant, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis dan analisis deskriptif. Pendekatan historis

digunakan untuk menelusuri dan memahami konteks sosial, politik, dan ekonomi pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia, serta bagaimana kebijakan-kebijakan ekonomi tersebut terbentuk dan diterapkan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji secara mendalam penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam kebijakan ekonomi, terutama dalam aspek keadilan sosial dan distribusi kekayaan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari literatur sejarah, tafsir, serta sumber-sumber primer dan sekunder terkait ekonomi Islam pada masa tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi secara rinci prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan pada *maqashid syariah* dan relevansinya dengan model ekonomi Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia sangat berorientasi pada *maqashid syariah*, yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Perlindungan terhadap harta (*hifz al-maal*) dan keadilan dalam distribusi kekayaan menjadi tujuan utama (Clavijo-Núñez et al., 2022). Ini terlihat dalam bagaimana sumber daya ekonomi seperti pajak dan zakat dikelola untuk memastikan bahwa

kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi.

1. Penerapan Prinsip Maqashid Syariah dalam Kebijakan Ekonomi Andalusia

Dinasti Umayyah di Andalusia secara konsisten menerapkan *maqashid syariah* dalam kebijakan ekonominya (Jahar et al., 2021; Mohadi, 2023). Prinsip-prinsip syariah, terutama *hifz al-maal* (perlindungan harta) dan keadilan sosial, diterapkan dalam kebijakan yang mendorong distribusi kekayaan secara adil (Álvarez-Montoya & Ruiz-Ballesteros, 2024). Pemerintahan Umayyah memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan kekayaan tidak terkonsentrasi hanya pada segelintir orang (Al-ayubi, 2021). Ini dibuktikan melalui kebijakan pajak dan zakat yang bertujuan memperkuat kesejahteraan sosial (Bhat, 2023; Mohammed Musleh Ud-deen, M. Kabir Hassan, 2015; Rane, 2013).

2. Efektivitas Sistem Zakat dan Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi

Zakat dan wakaf berperan penting dalam mendorong kesejahteraan dan stabilitas ekonomi pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia (Mohadi, 2023). Zakat dialokasikan untuk masyarakat miskin dan kelompok rentan, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi (Norazlina Abd & Abdul

Rahim Abdul Rahman, 2015). Wakaf digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur seperti masjid, sekolah, dan rumah sakit, yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat (Sulaiman & Yusoff, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya mengentaskan kemiskinan tetapi juga memperkuat ketahanan sosial.

3. Kebijakan Fiskal yang Adil dalam Pengumpulan dan Pengelolaan Pajak

Dinasti Umayyah di Andalusia menerapkan sistem pajak yang adil melalui *jizyah* dan *ushur*, di mana pajak disesuaikan dengan kemampuan individu (Dreze & Sen, 2013; Sosnowski, 2021). Pendapatan pajak dikelola untuk kesejahteraan umum, termasuk untuk perbaikan infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Pengelolaan pajak yang bijak ini menciptakan tatanan sosial yang stabil dan merata, di mana semua orang dapat menikmati fasilitas publik secara setara (Auerbach & Hassett, 2005).

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Efisien dan Adil

Menunjukkan bahwa sumber daya alam dikelola berdasarkan nilai-nilai Islam yang mementingkan keadilan dan kebermanfaatan bersama (Samsuddin et al., 2020). Sumber daya seperti tanah, air, dan hasil pertanian dikelola dengan prinsip efisiensi, di mana

hasilnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Costanza, 2020; Mujib et al., 2024). Tanah yang tidak diolah, misalnya, didistribusikan kepada orang-orang yang mampu mengolahnya, sehingga mendorong produktivitas dan mengurangi ketimpangan sosial.

5. Distribusi Kekayaan sebagai Upaya Mencapai Keadilan Sosial

Dinasti Umayyah di Andalusia secara aktif menerapkan kebijakan distribusi kekayaan untuk memastikan keseimbangan ekonomi (Ghazanfar, 2003; Muhammad, 2024). Pendapatan dari zakat dan pajak dialokasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, mendorong pengembangan usaha kecil, serta menjaga harga kebutuhan pokok agar tetap stabil (Ridho Nur, 2021). Dengan adanya kebijakan ini, masyarakat dapat menghindari jeratan kemiskinan, dan kesejahteraan sosial pun tercapai secara merata.

6. Dampak Kebijakan Ekonomi terhadap Stabilitas Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Kebijakan ekonomi yang didasarkan pada *maqashid syariah* terbukti memiliki dampak positif pada stabilitas sosial. Dengan distribusi kekayaan yang adil, masyarakat merasakan keadilan dan stabilitas ekonomi (Ponti et al., 2024). Ini menciptakan hubungan yang harmonis

antara pemerintah dan rakyat, serta memperkuat rasa solidaritas di antara masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang inklusif dapat mencegah konflik sosial dan memperkuat kohesi sosial.

7. Relevansi Model Ekonomi Masa Umayyah di Andalusia bagi Ekonomi Islam Kontemporer

Berdasarkan hasil penelitian ini, model ekonomi Islam yang diterapkan pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia menawarkan inspirasi berharga bagi ekonomi Islam modern. Nilai-nilai seperti keadilan, pemerataan (Castillo et al., 2023), dan keberlanjutan yang diterapkan pada masa tersebut relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini (Reina-Usuga et al., 2023). Prinsip *maqashid syariah* yang berfokus pada keadilan sosial dan kesejahteraan kolektif dapat menjadi dasar bagi pembangunan ekonomi Islam yang berkelanjutan dan inklusif di era modern.

PEMBAHASAN

Dari hasil di atas, terlihat bahwa ekonomi Islam yang diterapkan oleh Dinasti Umayyah di Andalusia merupakan model yang komprehensif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Sistem zakat dan wakaf terbukti efektif dalam menciptakan distribusi kekayaan yang adil, serta

berperan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Dillon et al., 2024; Sosnowski, 2021). Penerapan pajak yang adil dan efisien menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi Islam mampu menjaga stabilitas sosial dan ekonomi tanpa mengeksploitasi pihak tertentu (Seyfi et al., 2023).

Zakat dan wakaf telah menjadi dua instrumen utama dalam kebijakan ekonomi pada masa Dinasti Umayyah di Andalusia. Dalam penerapannya, zakat digunakan untuk mendukung kebutuhan kelompok rentan, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan para musafir. Sistem ini memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, sekaligus mengurangi kesenjangan sosial. Berdasarkan catatan sejarah, distribusi zakat dilakukan melalui lembaga-lembaga pengelola yang berada di bawah pengawasan pemerintah.

Sebagai contoh spesifik, salah satu studi kasus yang relevan adalah distribusi zakat pada masyarakat petani di wilayah Sinjai. Hasil panen yang dikenakan zakat pertanian didistribusikan untuk membantu komunitas petani miskin yang mengalami gagal panen akibat faktor cuaca. Selain itu, zakat ini digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur irigasi guna meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Langkah ini tidak hanya memberikan

solusi jangka pendek, tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat petani.

Sementara itu, wakaf berperan sebagai sumber pendanaan yang stabil untuk pengembangan fasilitas umum. Studi kasus menunjukkan bahwa tanah-tanah wakaf digunakan untuk membangun sekolah, rumah sakit, dan masjid di Andalusia. Sebagai contoh, pembangunan sekolah TK Pertiwi yang terkenal dibiayai oleh dana wakaf, yang tidak hanya melayani pendidikan masyarakat setempat tetapi juga menarik pelajar dari berbagai wilayah. Ini memperlihatkan bagaimana wakaf berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain itu, penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam kebijakan ekonomi Dinasti Umayyah di Andalusia memberikan bukti konkret tentang efektivitas nilai-nilai Islam dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil dan inklusif (Abdullah & Talib, 2023). Prinsip keadilan tumewangsosial dan keberlanjutan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi kontemporer, terutama dalam menciptakan kesejahteraan yang merata (Ponti et al., 2024). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ekonomi Islam yang diterapkan pada masa ini memiliki relevansi yang tinggi dan dapat dijadikan inspirasi untuk

pembangunan ekonomi Islam yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah di masa kini (Hinkle, 2009).

KESIMPULAN

Penerapan prinsip *maqashid syariah* dalam kebijakan ekonomi Dinasti Umayyah di Andalusia berhasil menciptakan kesejahteraan sosial yang adil dan merata. Kebijakan ekonomi yang berfokus pada keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, serta perlindungan terhadap harta dan sumber daya alam telah membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem zakat dan wakaf, bersama dengan kebijakan fiskal yang adil, menjadi instrumen yang efektif dalam memperkecil kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Model ekonomi yang diterapkan oleh Dinasti Umayyah di Andalusia, yang berlandaskan pada prinsip *maqashid syariah*, memiliki relevansi yang tinggi bagi ekonomi Islam kontemporer. Nilai-nilai seperti keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan yang diterapkan pada masa tersebut dapat dijadikan pedoman dalam membangun ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan di era modern. Dengan mempertahankan prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam masa kini dapat mengatasi tantangan sosial-ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil.

Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi

Vol. 10 No. 2

E-ISSN: [2580-5234](#), P-ISSN: [2442-6822](#)

Web: <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/yurisprudencia>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Talib, N. M. (2023). The Decline of the Umayyad Caliphate in Andalus Based on Ibn Khaldun's Theory. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(2), 39–51. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no2.4>
- Abidin, Z. (2020). Islamic Economics Development in Indonesia: Reflection on Contemporary Thoughts of Muslim Intellectuals. *Journal of Economics and Business*, 5(3).
- Abu, V. K., & Moorley, C. R. (2023). Social justice in nursing education: A review of the literature. *Nurse Education Today*, 126(March), 105825. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105825>
- Al-ayubi, S. (2021). *MAQASID AL-SHARIA IN ISLAMIC FINANCE*. 4(2), 197–215.
- Álvarez-Montoya, J. M., & Ruiz-Ballesteros, E. (2024). Newcomers and rural crisis: Beyond the demographic challenge. A case study in Andalusia (Spain). *Journal of Rural Studies*, 108(July 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103292>
- Antonio, M. S., Rusydiana, A. S., Purwoko, D., Khatimah, H., & Puspita, A. T. (2021). Islamic Library: History, Classification, and Waqf Role. *Library Philosophy and Practice*, 2021(October), 1–17.
- Auerbach, A. J., & Hassett, K. A. (2005). Toward fundamental tax reform. In *Choice Reviews Online* (Vol. 43, Issue 03). <https://doi.org/10.5860/choice.43-1704>
- Bhat, A. M. (2023). Maqasid Al-Shari'ah is a Divine Shield of Islamic Policy. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 2(2), 128–150. <https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.2.128-150>
- Castillo, P. J., Simón García, J. L., & Moreno Narganes, J. M. (2023). The colonisation of rainfed land in al-Andalus: an unknown aspect of the eleventh-century economic expansion. *Journal of Medieval Iberian Studies*, 15(3), 484–521. <https://doi.org/10.1080/17546559.2023.2244477>
- Clavijo-Núñez, S., Herrera-Limones, R., Rey-Pérez, J., & Torres-García, M. (2022). Energy poverty in Andalusia. An analysis through decentralised indicators. *Energy Policy*, 167(May), 0–7. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2022.113083>
- Costanza, R. (2020). Valuing natural capital and ecosystem services toward the goals of efficiency, fairness, and sustainability. *Ecosystem Services*, 43(September 2019), 101096.

- <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2020.101096>
- Cousido-Rocha, M., Carballo, M. G., Pennino, M. G., Coll, M., & Báez, J. C. (2023). Differential effect of fisheries to the COVID-19 pandemic in the region of Andalusia (Spain). *Marine Policy*, 148(June 2022). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105442>
- Couso-Pérez, S., Pardavila, X., Carro, F., Ares-Mazás, E., & Gómez-Couso, H. (2023). First report of *Eimeria myoxi* in the garden dormouse (*Eliomys quercinus* Linnaeus, 1766) from Doñana Natural Area (Andalusia, SW Spain). *Parasitology International*, 94(January). <https://doi.org/10.1016/j.parint.2023.102740>
- Dillon, C., Joshi, V., & Sabic-El-Rayess, A. (2024). Addressing extremist abuses of medieval pasts: A connection-first approach to narratives of hate. *International Journal of Educational Development*, 111(March), 103160. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103160>
- Dreze, & Sen. (2013). *Towards a Fair and Just. June*.
- Ghazanfar, S. M. (2003). Medieval Islamic economic thought: Filling the great gap in European economics. In *Medieval Islamic Economic Thought: Filling the Great Gap in European Economics*. <https://doi.org/10.4324/9780203633700>
- Hinkle, R. C. (2009). Medieval Islamic Spain (al-Andalus) as a Civilizational Bridge between Later Antiquity and Early Modernity. *International Society for the Comparative Study of Civilization*, 61(61), 87–104.
- Jahar, A. S., Lubis, A. B., & Fahri, M. (2021). The Use of Maqasid al-Sharia in Maritime and National Resilience Context. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 21(1), 97–110. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v21i1.657>
- Liu, A., Urquía-Grande, E., López-Sánchez, P., & Rodríguez-López, Á. (2023). Research into microfinance and ICTs: A bibliometric analysis. *Evaluation and Program Planning*, 97(December 2022), 0–2. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102215>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Faturrohman, T. (2023). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. *Heliyon*, 9(11), e21612. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.102215>

023.e21612

McGovern, G., Pinetta, B. J., Montoro, J. M., Channey, J., Rosario-Ramos, E., & Rivas-Drake, D. (2023). Stretching towards social justice: A case study of transformative social and emotional learning (SEL). *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 2(November), 100018. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100018>

Menne, F., Hasiara, L. O., Setiawan, A., Palisuri, P., Tenrigau, A. M., Waspada, W., Juliana, J., & Nurhilalia, N. (2024). Sharia accounting model in the perspective of financial innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100176. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100176>

Michalopoulos, S., Naghavi, A., & Prarolo, G. (2015). Islam, Inequality and Pre-Industrial Comparative Development. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2572476>

Mohadi, M. (2023). Normative Islamic Conceptualizations of Families and Kinship Through Maqasid Perspectives: a Comprehensive Literature Study. *Malaysian Journal of Syariah and Law*, 11(2), 290–309. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol11>

1no2.459

Mohammed Musleh Ud-deen, M. Kabir Hassan, dan R. H. (2015). The Objectives of Islamic Banking: Maqasid al-Shariah as Performance Measures. *Intellectual Discourse*, 23(1), 1–25. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1823>

Muhammad, N. I. . Y. Y. . & S. A. (2024). Islamic Economic Concepts In The Umayyah, Abassiyah, And Ottoman Empire Based On Historical Approaches. *Asian Journal Of Islamic Economic Studies*, 1(1), 54-67.

Mujib, A., Aziz, A., Madrah, M. Y., & Wahid, Z. A. (2024). Tracing the Development of Islamic Economic Thought in the Abbasid Era: The Legacy of Umar bin Khattab. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 7(2), 188. <https://doi.org/10.30659/jua.v7i2.37059>

Norazlina Abd, W., & Abdul Rahim Abdul Rahman. (2015). Efficiency of Zakat institutions and its determinants. In *8th and 9th International Conference on Islamic Economics and Finance*. https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/46431657/Islamic_Finance_Book_Volume_1-libre.pdf?1465801707=&response-content-

- disposition=inline%3B+filename%3DIslamic_Finance_Book.pdf&Expires=1693625409&Signature=hSZWimdOANXkqTfNxrKCO6kZPub3iDYkrfpRxcDv6zk8PynTFt4S
- Pierson, G. (1972). The role of money in economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 86(3), 383–395.
<https://doi.org/10.2307/1880799>
- Ponti, L., Gutierrez, A. P., Giannakopoulos, C., Varotsos, K. V., López Nevado, J., López Fera, S., Rivas González, F. W., Caboni, F., Stocchino, F., Rosati, A., Marchionni, D., Cure, J. R., Rodríguez, D., Terrado, M., De Felice, M., Dell'Aquila, A., Calmanti, S., Arjona, R., & Sanderson, M. (2024). Prospective regional analysis of olive and olive fly in Andalusia under climate change using physiologically based demographic modeling powered by cloud computing. *Climate Services*, 34(February).
<https://doi.org/10.1016/j.cliser.2024.100455>
- Rane, H. (2013). The Relevance of a Maqasid Approach for Political Islam Post Arab Revolutions. *Journal of Law and Religion*, 28(2), 489–520.
<https://doi.org/10.1017/S0748081400000126>
- Reina-Usuga, L., Parra-López, C., Sánchez-Zamora, P., & Carmona-Torres, C. (2023). Towards socio-digital rural territories to drive digital transformation: General conceptualisation and application to the olive areas of Andalusia, Spain. *Geoforum*, 145(July).
<https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2023.103827>
- Ridho Nur, M. (2021). Reforming the Islamic Economic and Administration System During the Umayyad Dynasty. *Khazanah*, 11(1), 1–15.
<https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.370>
- Rohman, P. S., Fianto, B. A., Ali Shah, S. A., Kayani, U. N., Suprayogi, N., & Supriani, I. (2021). A review on literature of Islamic microfinance from 2010-2020: lesson for practitioners and future directions. *Heliyon*, 7(12), e08549.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08549>
- Rusdi, W., Wahyu Firmansyah, & Hajrahwati Tahir. (2023). Mosque-Based Economic Development Over a Decade with Bibliometric Review Analysis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 172–186.
<https://doi.org/10.24239/jiebi.v5i2.222.172-186>
- Samsuddin, N. A. A., Nordin, N., Embong, R., Ismail, S., Usop, R., & Ismail, S. K. (2020). Islamic Economic Thoughts of Prominent Muslim Scholars in the Abbasid Era. *International Journal of*

- Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(12), 26–35.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i12/8212>
- Sanjakdar, F., & Premier, J. (2023). Teaching for social justice in higher education: Reflexive and critical auto-ethnographic narratives of hope, resilience, and change. *Teaching and Teacher Education*, 127, 104114.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104114>
- Seyfi, S., Rastegar, R., Kuhzady, S., Hall, C. M., & Saarinen, J. (2023). Whose justice? Social (in)justice in tourism boycotts. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(2), 100103.
<https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100103>
- Sosnowski, M. (2021). *A Fair Tax Policy as A Source of Competitiveness Of the National Economy*. 16611–16622.
<https://wir.ue.wroc.pl/info/article/WUTf7e17a07bea64dd69a0b12a389be5922/>
- Spies-Butcher, B., & Bryant, G. (2024). The history and future of the tax state: Possibilities for a new fiscal politics beyond neoliberalism. *Critical Perspectives on Accounting*, 98(March 2023), 102596.
<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2023.102596>
- Sulaiman, W., & Yusoff, W. (2008). Modern Approach of Zakat As an Economic and Social Instrument for Poverty Alleviation and Stability of Ummah. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 105–118.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>
- Tumewang, Y. K., Ayunda, K. P., Azzahra, M. R., & Hassan, M. K. (2024). The effects of diversity and inclusion on ESG performance: A comparison between Islamic and conventional banks. *Borsa Istanbul Review*, January.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.10.001>
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty. *Heliyon*, 8(12), e11885.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885>
- Widiastuti, T., Ningsih, S., Prasetyo, A., Mawardi, I., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Hady, A. F. (2022). Developing an integrated model of Islamic social finance: toward an effective governance framework. *Heliyon*,

8(9), e10383.

Wong, R. M. M., Owuamalam, C. K.,
& Stewart-Williams, S. (2023).
Right-leaning egalitarians are just
as susceptible to social justice-
induced product patronage!
Evidence from the US and
Malaysia. *Acta Psychologica*,
237(June 2022), 103935.